

KAJIAN TENTANG PENYEBAB TRANSMIGRAN BERTAHAN TINGGAL DI DESA TIRTA KENCANA TULANG BAWANG BARAT TAHUN 2012

Nurul Hasanah, Buchori Asyik, I Gede Sugiyanta

***Abstract:** Tirta Kencana is one of the villages which became the settlement of transmigrant from Java in the year 1973/1974. Location hebitable be supporting settlement that transmigrants remain in transmigration sites. In addition, the area of land they have also influenced decisions to survive. Traditional still life in Java have implications for the economic life of the family and next-generation transmigrants. The issue of land and the narrowing of the rampant crime situation in the village was not making transmigrants in Tirta Kencana move to another place. This situation is interesting to study so that the purpose of this study was to determine the cause of transmigrants survive living in Tirta Kencana subdistrict of Tulang Bawang Tengah regency of Tulang Bawang Barat in 2012.*

The population in this study as many as 329 migrants. Samples taken are as many as 66 samples with Proportional Random Sampling technique in seven hamlets. The method used is descriptive method and data collection techniques are observation, structured interviews and documentation. Data analysis techniques using frequency tables and cross-tabulations as the basis for describing the data obtained and responding to expressed.

The results showed that transmigrants endure living in the village of Tirta Kencana subdistrict of Tulang Bawang Tengah regency of Tulang Bawang Barat in 2012 because 1) The availability of facilities and adequate transportation infrastructure (89.4%), 2) as well as the relatives who have blood relations (98.5%). As for 3) Land owned (60.6%) is caused migrants to survive living in the village of Tirta Kencana and 4) ownership of valuable goods is not proven to be the cause of migrants survive living in the village of Tirta Kencana (48.5%).

Key words: *Last recidence, location of transmigration*

Abstrak : Desa Tirta Kencana merupakan salah satu desa yang menjadi tempat pemukiman transmigran dari Jawa pada tahun 1973/1974. Lokasi permukiman yang hebitable menjadi pendukung transmigran agar tetap tinggal di lokasi transmigrasi. Selain itu, luas lahan yang mereka miliki juga turut mempengaruhi keputusan transmigran tetap bertahan. Kehidupan yang masih tradisional seperti di Jawa membawa implikasi pada kehidupan ekonomi keluarga transmigran dan generasi selanjutnya. Masalah semakin menyempitnya lahan dan keadaan maraknya tindakan kejahatan di Desa Tirta Kencana ternyata tidak membuat transmigran berpindah ke tempat lain. Keadaan ini menarik untuk diteliti sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012.

Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 329 transmigran. Sampel yang diambil adalah sebanyak 66 sampel dengan teknik Proporsional Random Sampling yang tersebar di tujuh dusun. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara berstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tabel frekuensi dan tabulasi silang sebagai dasar untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan menjawab masalah yang diungkapkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Tahun 2012 disebabkan 1) Ketersediaan sarana dan prasarana transportasi yang memadai (89,4%), 2) serta adanya kerabat yang memiliki hubungan darah (98,5%). Adapun 3) Luas Lahan yang dimiliki (60,6%) cukup menyebabkan transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana dan mengenai 4) kepemilikan barang berharga tidak terbukti menjadi penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana (48,5 %).

Kata kunci: bertahan tinggal, lokasi transmigrasi

PENDAHULUAN :

Masalah pertumbuhan penduduk yang tinggi serta persebarannya yang tidak merata telah mendapatkan perhatian yang cukup serius di Indonesia. Pemusatan penduduk di Pulau Jawa membawa implikasi terhadap kesempatan ekonomi suatu wilayah akibat ketidakmerataan fasilitas pembangunan antardaerah sehingga terjadi kelebihan tenaga kerja di daerah yang padat penduduknya. Untuk itu, pemerintah mencanangkan program transmigrasi untuk memindahkan penduduk ke luar Pulau Jawa.

Way Abung II yang saat ini terletak di Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan lokasi permukiman transmigrasi pada tahun 1970-1974 yang terbagi menjadi dua wilayah yaitu Way Abung II/1 dan Way Abung II/2. Desa Tirta Kencana merupakan salah satu desa yang berada di Way Abung II/2 yang awalnya menjadi lokasi penempatan transmigran terbanyak yaitu 797 KK atau

3.657 jiwa pada tahun 1973/1974. Namun, Desa Tirta Kencana termasuk desa yang

kurang berkembang dibandingkan Desa Panaragan Jaya, Pulung Kencana, dan Mulya Asri.

Berdasarkan data Monografi Desa Tahun 2010, Desa Tirta Kencana terletak di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan luas wilayah 1784 Ha. Penduduk di desa ini berjumlah 8219 jiwa atau 2165 KK yang terdiri dari penduduk laki-laki 4226 Jiwa (51,41%) dan perempuan 3993 Jiwa (48,58%) .

Mayoritas transmigran di Desa Tirta Kencana yang awalnya memiliki lahan sempit atau tidak memiliki lahan di Jawa tertarik mengikuti program transmigrasi untuk mendapatkan lahan yang luas. Namun adanya permasalahan lahan memberikan pengaruh terhadap jumlah transmigran yang menetap. Dibandingkan jumlah awal, keluarga transmigran yang masih tinggal di Desa Tirta Kencana Tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Keluarga Transmigran Per Dusun di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2011.

No	Dusun	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1	1	44	13,37
2	2	42	12,77
3	3	43	13,07
4	4	52	15,81
5	5	31	9,42
6	6	45	13,68
7	7	72	21,88
Total		329	100,00

Sumber: Hasil Wawancara Kepala Kampung, Ketua Rombongan dan Kepala Dusun di Desa Tirta Kencana Pada 5 - 6 November 2011

Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa awalnya transmigran menghadapi berbagai masalah diantaranya persengketaan lahan transmigrasi. Informasi dari Bapak Sukaryono (7 November 2011) selaku ketua rombongan dari Madiun II menyatakan bahwa di Desa Tirta Kencana terdapat 83 KK yang hanya mendapatkan lahan 1 Ha. Keadaan tersebut membuat transmigran kecewa karena lahan luas yang harapannya dapat diwariskan kepada anak-anaknya ternyata tidak begitu banyak tercapai. Untuk itu, lahan yang dimiliki saat itu cukup mempengaruhi keputusan transmigran untuk bertahan di Desa Tirta Kencana.

Selain lahan, kepemilikan barang berharga, sarana dan prasarana transportasi yang memadai serta masih adanya kerabat diduga juga mempengaruhi transmigran tetap bertahan. Kepemilikan barang berharga dapat menjadi indikator ekonomi keluarga. Namun, masalah yang timbul akibat membaiknya ekonomi di pedesaan salah satunya yaitu munculnya tindak kejahatan berupa pencurian atau perampasan kendaraan milik pribadi akibat meningkatnya kepemilikan kendaraan bermotor. Meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor di pedesaan disebabkan adanya kebutuhan akan alat pengangkutan untuk mendukung kegiatan

ekonomi. Pengangkutan atau transportasi menjadi aspek penting di dalam perpindahan barang maupun mendukung mobilitas manusia. Sehingga tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang memadai akan mempermudah aksesibilitas ke suatu tempat.

Munculnya suatu tindak kejahatan yang dapat terjadi tanpa diduga termasuk di Desa Tirta Kencana memberikan pengaruh terhadap rasa aman untuk bermukim di daerah tersebut karena setiap orang menginginkan tempat tinggalnya aman dari segala gangguan.

Seperti uraian di atas, permasalahan di pedesaan kini sudah cukup kompleks bagi transmigran dan generasi selanjutnya yang menetap di Desa Tirta Kencana. Untuk itu, kerabat merupakan orang terdekat yang dibutuhkan kehadirannya di tengah-tengah kehidupan.

Dengan demikian, walaupun transmigran di Desa Tirta Kencana menghadapi masalah yang berbeda-beda namun mereka memiliki keputusan untuk tetap bertahan tinggal di desa tersebut. Dari masalah yang dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang Penyebab Transmigran Bertahan Tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah

Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012.

Mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah luas lahan yang dimiliki, adanya barang berharga, sarana dan prasarana transportasi yang memadai dan adanya kerabat transmigran menjadi penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012?

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup geografi sosial karena mempelajari karakteristik masyarakat dan keadaan sosial ekonominya. Salah satu pendekatan geografi yang digunakan dalam program transmigrasi yaitu pendekatan keruangan. Menurut Bintarto (1979:12), analisa keruangan mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting. Analisa keruangan yang harus diperhatikan yaitu penyebaran penggunaan ruang yang telah ada dan penyediaan ruang yang akan digunakan untuk berbagai kegunaan yang direncanakan.

Untuk memfokuskan kajian dalam penelitian ini maka peneliti mengambil pendapat atau teori yang mendukung variabel terkait. Mengenai luas lahan, maka Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad (1987:88) mengemukakan bahwa :

“Luas lahan garapan adalah jumlah tanah sawah, tegalan dan pekarangan yang digarap selama 1 tahun dan dihitung dalam satuan hektar.” Luas lahan yang dimaksud yaitu luas lahan yang dimiliki transmigran di Desa Tirta Kencana tahun 2012.

sedulur, maupun alur waris para transmigran yang masih tinggal di Desa Tirta Kencana. Kampto Utomo (1975:108) mengemukakan bahwa (“...keluarga sebagai kelompok primer dianggap sebagai satuan di dalam usaha transmigran spontan orang-orang Jawa ini.”

Mengenai kepemilikan barang berharga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu barang-barang berharga yang dimiliki oleh setiap keluarga transmigran pada tahun 2012. Adapun indikatornya dapat dilihat dari :

1. Kepemilikan rumah yang diantaranya terbagi atas milik sendiri, menyewa (kontrak) dan menumpang.
2. Kepemilikan alat transportasi seperti motor, sepeda, mobil.
3. Kepemilikan barang-barang elektronik keluarga yang diantaranya terdiri dari radio, televisi, kulkas, tape recorder/ VCD Player, *magic com*, ponsel, kompor gas.
4. Kepemilikan hewan ternak yaitu jika memiliki unggas (ayam, itik, angsa) , kambing atau sapi/kerbau.

Sarana dan prasarana transportasi yang memadai dibutuhkan untuk memperlancar angkutan barang maupun jasa sehingga transmigran dapat hidup dengan baik. Ramadhan K.H. (1993:177) mengemukakan bahwa:

“Pembangunan pemukiman secara fisik meliputi pembangunan prasarana jaringan jalan, fasilitas perumahan, perkantoran, penyediaan air bersih, fasilitas pertanian, pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana, dan lain-lain. Semuanya itu dimaksudkan untuk memungkinkan masyarakat transmigran dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.”

Kerabat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keluarga batih, keluarga luas, sanak

Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana ditinjau dari luas lahan yang dimiliki, kepemilikan barang berharga, sarana dan prasarana transportasi yang memadai serta

adanya kerabat transmigran.

METODE

Metodologi berarti suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif.

Populasi dalam penelitian ini yaitu transmigran yang bertempat tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat sebanyak 329 Kepala Keluarga. Sampel diambil sebanyak 20% dari populasi dengan cara *Proporsional Random Sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 66 transmigran yang tersebar ditujuh dusun.

Teknik analisa data yang yang digunakan yaitu tabel frekuensi dan tabulasi silang. Tabel frekuensi digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi tiap kategori. Sofian Effendi dalam Masri Singarimbun (1995: 269) mengungkapkan bahwa tujuan dari analisa satu variabel adalah menggambarkan karakteristik penelitian. Karena setiap sampel biasanya dipilih dari populasi yang lebih luas, analisa satu variabel juga dianggap menerangkan karakteristik populasi.

Analisa tabulasi silang digunakan pula untuk menjelaskan hubungan dalam dua variabel. Analisa tabulasi silang atau teknik elaborasi adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Setelah data diperoleh selanjutnya data akan dideskripsikan untuk mengetahui penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Tahun 2012.

Untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Persentase $>75\%$ tergolong faktor yang menyebabkan transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana .
- b. Persentase 60%-75% tergolong faktor yang cukup menyebabkan transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana .
- c. Persentase $< 60\%$ tergolong faktor yang tidak terbukti menyebabkan transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana .

Setelah itu, selanjutnya data yang diperoleh dideskripsikan untuk mengetahui penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Tahun 2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Desa Tirta Kencana terletak pada posisi yaitu $4^{\circ}30'30''$ LS – $4^{\circ}34'26''$ LS dan $105^{\circ}4'55''$ BT – $105^{\circ}9'50''$ BT. Sedangkan letak administratifnya adalah terletak 7 Km dari pusat Kecamatan, dan 4 Km dari pusat Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu Panaragan Jaya dan berjarak 120 Km dari Pusat Pemerintahan ibu Kota Provinsi yaitu Kota Bandar Lampung.

Peta Administratif Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat dilihat pada gambar 1.

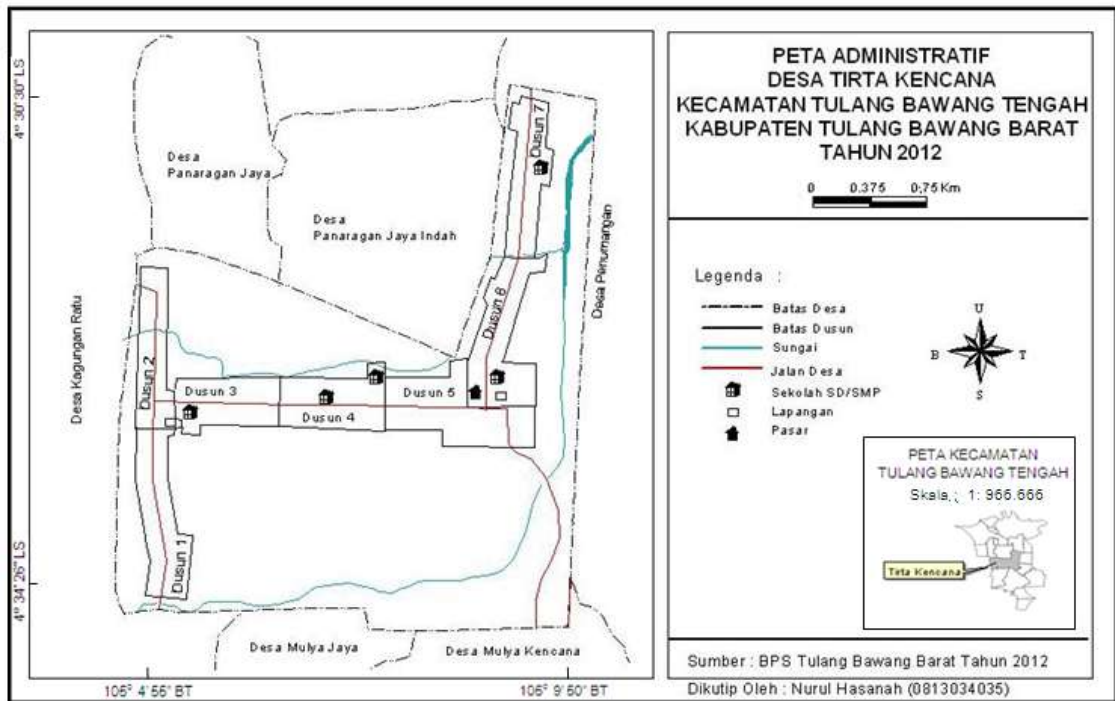
Berdasarkan hasil penelitian tentang penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana dapat dilihat sebagai berikut.

a. Luas Lahan yang dimiliki

Dari hasil penelitian mengenai kepemilikan lahan transmigran di Desa Tirta Kencana maka di dapatkan sebanyak 40 transmigran (60,6%) memiliki lahan <2 ha dan 26 transmigran (39,4%) transmigran memiliki lahan ≥ 2 ha. Kepemilikan lahan tersebut menunjukkan

bahwa lahan transmigran mengalami perubahan dengan lahan yang awalnya

diberikan oleh pemerintah seluas 2 ha.



Gambar 1. Peta Administratif Desa Tirta Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012.

Luas lahan transmigran selanjutnya akan ditabulasikan dengan indikator penyebab

transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Indikator Mengenai Luas Lahan Kaitannya dengan Penyebab Transmigran Bertahan Tinggal.

No	Luas Lahan	Indikator (Memiliki Lahan, Kecenderungan tetap tinggal dan Puas terhadap lahan yang dimiliki)	
		Skor ≥ 2	%
1	<2 ha	40	60,6
2	≥ 2 ha	26	39,4
Jumlah		66	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2012.

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwa seluruh responden atau 66 transmigran (100%) memiliki skor ≥ 2 . Transmigran yang memiliki luas lahan <2 ha dengan skor ≥ 2 sebanyak 40 orang (60,6%) sedangkan transmigran yang memiliki luas lahan ≥ 2 ha dengan skor ≥ 2 sebanyak 26 orang (39,4%). Skor tersebut diperoleh karena transmigran memilih jawaban “Ya”

minimal 2 pertanyaan dari ketiga pertanyaan ataupun menjawab “Ya” pada ketiganya.

Dari masing-masing indikator, sebanyak 66 transmigran (100%) masih memiliki lahan dengan lahan terluas yaitu 18,25 ha dan lahan tersempit 0,1 ha. Dilihat dari kecenderungan transmigran tetap tinggal

jika memiliki lahan di daerah lain maka sebanyak 64 transmigran (97%) menjawab “Ya” dan sebanyak 2 transmigran (3%) menjawab “Tidak” sedangkan dari kepuasan terhadap lahan yang dimiliki maka sebanyak 61 transmigran (62,4%) menjawab “Ya” dan sebanyak 5 transmigran (7,6%) menjawab “Tidak”.

Menetapnya transmigran di Desa Tirta Kencana tersebut dapat dikaitkan dengan pendapat Rettop dalam Arief Budiman (1985:109) yang mengemukakan “...Para mengalami kesulitan mendapatkan tanah di

Jawa. Sedangkan di lokasi transmigrasi tersedia tanah yang luas dan air yang cukup.”

Transmigran di Desa Tirta Kencana awalnya memiliki pengalaman bertani lahan basah karena mereka telah terbiasa menanam padi sewaktu di Jawa. Begitu juga pada saat awal mereka bertransmigrasi ke Lampung, lahan yang mereka usahakan ditanami padi. Namun, akibat ketidaklancaran distribusi air ke persawahan penduduk menyebabkan transmigran mulai bercocok tanam pada lahan kering. Jenis tanaman yang ditanam bervariasi, baik dari hortikultura sampai ke tanaman ekspor. Awalnya singkong menjadi tanaman yang mayoritas ditanam transmigran karena selain dapat diolah menjadi makanan juga dapat dijual. Ketika transmigran mulai mengenal prospek tanaman karet yang lebih menguntungkan dibandingkan singkong menyebabkan transmigran mulai menanam karet.

Besarnya pendapatan transmigran dipengaruhi oleh luas lahan sedangkan jumlah anak yang dimiliki banyak. Banyaknya jumlah anak yang dimiliki menyebabkan semakin besarnya pengeluaran yang harus dikeluarkan sehingga pendapatan akan semakin kecil..

Selain itu, lahan milik transmigran akan diolah dan diwariskan kepada anaknya. Mayoritas dari transmigran menginginkan anaknya meneruskan usaha kedua orangtuanya sehingga dapat berakibat semakin sempitnya kepemilikan lahan transmigran yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga sampai generasi di bawahnya.

Luas lahan transmigran tergolong faktor yang cukup menyebabkan transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana karena persentase yang diperoleh 60,6% yang memenuhi kriteria antara 60%-75%. Transmigran masih memiliki lahan serta merasa puas terhadap lahan yang dimiliki.

Walaupun transmigran memiliki lahan di daerah lain, maka hal tersebut sebagai upaya memperluas lahan di daerah lain untuk masa depan anaknya dan tidak mempengaruhi pindahnya transmigran secara menetap di daerah lain.

b. Kepemilikan Barang Berharga

Mengenai kepemilikan barang berharga maka dari persentase dominan didapatkan sebanyak 39 transmigran (59,1%) tetap bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana tanpa disebabkan oleh kepemilikan barang berharga. Sedangkan sebanyak 27 transmigran (40,9%) berpendapat bahwa kepemilikan barang berharga sedikit bukan menjadi penyebab mereka bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana.

Setelah kategori kepemilikan barang berharga transmigran tersebut diketahui, selanjutnya untuk mengetahui kaitannya dengan penyebab bertahan tinggal dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Kepemilikan Barang Berharga Transmigran dan Kaitannya dengan Penyebab Bertahan Tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012.

No	Kategori Kepemilikan Barang Berharga	Penyebab Bertahan Tinggal (%)			
		Ya	%	Tidak	%
1	Sedikit (skor 1-14)	32	48,5	27	40,9
2	Banyak (skor 15-29)	7	10,6	0	0
Jumlah		39	59,1	27	40,9

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2012

Kepemilikan barang berharga dapat menunjukkan keadaan ekonomi keluarga transmigran di Desa Tirta Kencana. Kepemilikan barang berharga yang dimaksud dapat dilihat dari indikator kepemilikan rumah, alat transportasi, barang elektronik dan hewan peliharaan.

Dari data yang diperoleh, mayoritas transmigran tinggal di rumah sendiri yaitu sebanyak 64 transmigran (97%). Hal ini menunjukkan bahwa transmigran telah mampu memenuhi kebutuhan pokok akan tempat tinggal. Selain itu, jika dibandingkan dengan keadaan rumah pada awal transmigrasi yang sempit dan kurang layak ditempati, maka saat ini transmigran mengalami keadaan yang lebih baik. Kondisi rumah permanen maupun nonpermanen dapat menjadi indikator pendapatan yang dimiliki transmigran karena jika pendapatannya besar dan memiliki tabungan maka biasanya akan digunakan untuk memperbaiki rumahnya. Rumah yang permanen dapat pula menunjukkan bahwa transmigran memiliki kecenderungan untuk menetap di Desa Tirta Kencana.

Selain kepemilikan rumah, kepemilikan alat transportasi juga dapat dikaitkan dengan kecenderungan transmigran tinggal di Desa Tirta Kencana. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sepeda merupakan alat transportasi yang paling banyak dimiliki oleh transmigran yaitu sebanyak 46 transmigran (69,7%). Sepeda digunakan untuk jangkauan yang tidak

terlalu jauh karena alat transportasi ini digerakkan dengan tenaga manusia. Transmigran yang tidak memiliki alat transportasi tidak memiliki banyak aktivitas di luar sehingga mereka menghabiskan harinya di lingkungan rumah saja dan biasanya lahan yang mereka miliki dekat dengan tempat tinggalnya sehingga dapat dijangkau dengan berjalan kaki. Bila ada kepentingan di desa lain, biasanya mereka meminta anaknya yang memiliki kendaraan bermotor untuk mengantarkan sampai tempat yang dituju.

Dari kepemilikan barang elektronik sebanyak 60 transmigran (90,9%) yang memiliki televisi sedangkan sebanyak 50 transmigran (75,8%) yang memiliki magic com. Kepemilikan barang tersebut memang paling banyak disebabkan meningkatnya kebutuhan akan alat tersebut. Adanya televisi menjadi sarana hiburan bagi transmigran sedangkan *magic com* digunakan untuk mempercepat memasak nasi.

Transmigran juga memiliki usaha sampingan dalam bidang peternakan. Mayoritas transmigran menjadikan ayam sebagai hewan peliharaan yaitu sebanyak 52 transmigran (78,8%). Untuk ternak sapi dan kambing hanya digeluti oleh beberapa transmigran karena hewan tersebut perawatannya cukup sulit. Merembaknya penyakit pada hewan ternak menjadi sebab menurunnya minat transmigran untuk beternak.

Barang berharga yang dimiliki transmigran akan diwariskan kepada anaknya. Koentjaraningrat (2004:342) mengungkapkan bahwa setiap orangtua dari suatu keluarga-batuh tentu berkehendak memelihara kelangsungan hak, kewajiban serta harta bendanya dengan meneruskan dan mewariskan hak-hak tersebut pada anak-anak sendiri.

Sebanyak 32 orang atau 48,5% transmigran walaupun memiliki barang berharga sedikit mereka tetap bertahan. Jika persentase tersebut ditafsirkan dengan kriteria yang digunakan maka memenuhi syarat persentase <60% sehingga tergolong faktor yang kurang menyebabkan transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana.

Barang berharga dalam jumlah yang banyak tidak berhubungan dengan keputusan menetap atau tidaknya transmigran di Desa Tirta Kencana. Setiap transmigran pasti menginginkan barang

berharga yang banyak, namun bagi transmigran yang memiliki kondisi ekonomi lemah membuat mereka tetap bersyukur dengan kepemilikan barang berharga yang mereka miliki. Dengan demikian, kepemilikan barang berharga yang banyak tidak terbukti menjadi penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana.

c. Sarana dan Prasarana Transportasi yang Memadai

Sarana dan prasarana transportasi memadai dapat menjadi penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat dari pendapat transmigran tentang sarana dan prasarana transportasi serta kaitannya dengan penyebab bertahan tinggal yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana Transportasi Menurut Transmigran di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012.

No	Keadaan Sarana dan Prasarana Transportasi	Penyebab Bertahan Tinggal (%)			
		Ya	%	Tidak	%
1	Memadai (skor ≥ 3)	59	89,4	0	0
2	Tidak memadai (skor <3)	6	9,1	1	1,5
Jumlah		66	98,5	1	1,5

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2012

Dari data tersebut didapatkan sebanyak 59 transmigran (89,4%) mengemukakan bahwa keadaan sarana dan prasarana transportasi di Desa Tirta Kencana telah memadai dan menjadi penyebab mereka bertahan tinggal sampai sekarang. Sedangkan sebanyak 6 transmigran (9,1%) berpendapat bahwa sarana dan prasarana transportasi tidak memadai tetapi mereka tetap bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana dan 1 transmigran (1,5%) yang

menyatakan keduanya tidak menyebabkan dia bertahan tinggal. Jika persentase tersebut ditafsirkan dengan kriteria yang digunakan maka memenuhi syarat persentase >75% sehingga tergolong faktor yang menyebabkan transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana.

Seperti yang diungkapkan oleh Bintarto (1997:34) yang menyatakan bahwa : “ Dengan sistem transportasi yang baik dan

lancar akan memperpendek jarak relative di permukaan bumi dan merupakan faktor yang mendukung penduduk untuk bermukim di tempat tersebut.” Dari pendapat tersebut, sistem transportasi yang baik dan lancar dapat mendukung transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana. Sarana dan prasarana transportasi menjadi faktor penting yang harus dipenuhi agar transmigran dapat hidup secara baik. Sebagaimana yang diungkapkan Ramadhan K.H. (1993:177) bahwa:

“Pembangunan pemukiman secara fisik meliputi pembangunan prasarana jaringan

jalan, fasilitas perumahan, perkantoran, penyediaan air bersih, fasilitas pertanian, pendidikan, kesehatan dan keluarga berencana, dan lain-lain. Semuanya itu dimaksudkan untuk memungkinkan masyarakat transmigran dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.”

d. Adanya Kerabat Transmigran

Hasil dari pengukuran variabel mengenai masih adanya kerabat transmigran yang menyebabkan transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Keberadaan Kerabat Transmigran di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012.

No	Kerabat Transmigran	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ada	65	98,5
2	Tidak ada	1	1,5
Jumlah		66	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2012

Hasil penelitian menunjukkan secara dominan transmigran di Desa Tirta Kencana masih memiliki kerabat di desa tersebut. Hal ini didapatkan dari jawaban responden yang menjawab “Ya”. Jumlah responden yang memiliki kerabat karena memiliki ikatan garis keturunan sebanyak 65 transmigran (98,5%) sedangkan sebanyak 1 transmigran (1,5%) tidak memiliki kerabat karena mereka bertransmigrasi sendiri tanpa sanak saudara dan sampai saat ini tidak mempunyai anak. Keadaan demikian, membuat mereka mengangkat anak angkat dari teman dekat mereka.

Adanya kerabat menunjukkan bahwa transmigran akan lebih nyaman tinggal bersama keluarganya, baik itu anak, saudara kandung dan lainnya. William J. Goode (2004:117) mengungkapkan bahwa “keluarga itu merupakan sumber kesetiaan dan keterikatan atas mana kelompok turunan dapat menyandarkan diri. Hak dan

kewajiban itu dimulai dari tengah keluarga”. Sehingga kerabat merupakan kelompok yang menjadi sumber kesetiaan serta sebagai tempat menyandarkan diri.

Mengenai pemilihan tempat tinggal sesudah menikah maka dalam Suku Jawa tidak ada ketentuan khusus. Koentjaraningrat (2004:342) mengemukakan bahwa :

“Pada umumnya orang Jawa tidak mempersoalkan tentang tempat menetap seseorang sesudah ia kawin, sehingga seseorang itu bebas untuk menentukan apakah ia hendak menetap disekitar tempat kediaman kerabat sendiri atau kerabat isterinya, ataukah di tempat tinggalnya yang baru, terpisah dari kerabat kedua belah pihak.”

Mengacu pada pendapat di atas, maka anak transmigran rata-rata menetap dekat kediaman orang tuanya. Walaupun kecenderungan setiap keluarga ingin

memiliki tempat tinggal yang terlepas dari kerabatnya namun kebanyakan tidak dapat berbuat demikian dan terpaksa harus menetap disekeliling tempat tinggal dari keluarga istri maupun suami. Di antara anak transmigran ada yang menempati rumah kedua orangtuanya dan kelak akan diwariskan kepadanya. Seperti yang dikemukakan Koentjaraningrat (2004:343) bahwa "Orang tua akan lebih condong untuk memberikan rumah kediamannya yang pokok kepada tabon, yaitu seorang anak laki-laki atau anak perempuan, yang tetap tinggal di rumah bersama-sama dengan orangtua dan menjamin hidup hari tua dari orang tua tersebut."

Adanya kerabat terbukti menjadi penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana. Sebanyak 65 orang atau 98,5% transmigran masih memiliki kerabat di Desa Tirta Kencana. Jika persentase tersebut ditafsirkan dengan kriteria yang digunakan maka memenuhi syarat persentase >75% sehingga tergolong faktor penyebab transmigran bertahan tinggal di desa Tirta Kencana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyebab transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 cukup di sebabkan karena luas lahan yang dimiliki yaitu sebanyak 40 transmigran (60,6%) mendapatkan skor ≥ 2 . Pertanian yang mantap turut juga mendukung karena mampu menaikkan taraf hidup para transmigran tersebut.
2. Transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang

Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 tidak terbukti disebabkan oleh adanya kepemilikan barang berharga dalam jumlah banyak yaitu sebanyak 32 Transmigran (48,5%) berpendapat bahwa walaupun barang berharga mereka sedikit tetapi menjadi penyebab mereka tetap bertahan.

3. Transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 di sebabkan karena adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai yaitu sebanyak 59 transmigran (89,4%) mendapatkan skor ≥ 3 .
4. Transmigran bertahan tinggal di Desa Tirta Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 di sebabkan karena adanya kerabat yaitu sebanyak 65 transmigran (98,65%) masih memiliki kerabat yang memiliki hubungan darah dengan kerabat dominan yang dimiliki adalah anak.

Dari hasil kajian yang didapatkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan saran yaitu :

1. Transmigran seharusnya dapat memberikan dorongan kepada anaknya agar bekerja lebih keras untuk mengusahakan lahan yang mereka miliki.
2. Transmigran yang memiliki kendaraan bermotor diharapkan dapat lebih waspada terhadap tindakan pencurian yang terjadi di Desa Tirta Kencana.
3. Transmigran dapat menikmati fasilitas transportasi yang ada serta ikut berpartisipasi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana transportasi yang tersedia di Desa Tirta Kencana.
4. Selain ikut mengolah lahan orang tua, anak transmigran diharapkan memiliki prakarsa untuk mencari mata

pencaharian di luar nonpertanian seperti berdagang, ataupun menjadi pengrajin.

DAFTAR RUJUKAN

- Arief Budiman. 1985. *Transmigrasi di Indonesia (Ringkasan Tulisan dan Hasil-Hasil Penelitian)*. Gramedia. Jakarta.
- Bintarto R. 1979. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta.
- , 1997. *Penuntun Geografi Sosial*. UP Spring, Yogyakarta.
- Hadi prayitno dan Lincoln Arsyad. 1986. *Petani Desa dan Kemiskinan*. BPFE . Yogyakarta.
- Kampto Utomo. 1975. *Masyarakat Transmigran Spontan di Daerah Way Sekampung (Lampung)*. UGM Press. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. 2004. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan. Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Ramadhan K.H., dkk. 1993. *Transmigrasi Harapan dan Tantangan*. Departemen Transmigrasi RI. Jakarta.
- William J. Goode. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Bumi Aksara. Jakarta.